

The relationship between clean and healthy lifestyle behavior (phbs) with diarrhea incidence in Toddlers at Mekar Baru Health Center year 2022

Saidah

STIKes Faathir Husada Tangerang

e-mail: dedesaidah071@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 25/01/2023

Revised 15/02/2023

Accepted 26/02/2023

Keyword:

Clean Living Behavior, PHBS,
Incidence of Diarrhea

ABSTRACT

Background. According to data from the World Health Organization (WHO) in 2012, there are more than one billion cases of gastroenteritis every year. The morbidity rate for diarrhea in 2011 was 411 sufferers per 1000 population. It is estimated that 82% of deaths from rotavirus gastroenteritis occur in developing countries, especially in Asia and Africa, where access to health and nutritional status is still a problem. **Research purposes.** The general objective is to find out the relationship between clean and healthy living behavior (PHBS) and the incidence of diarrhea in toddlers at the Mekar Baru Health Center in 2022. **Method.** This study uses two variables, namely the independent variable and the dependent variable. The independent (independent) variable is a variable that influences or becomes the cause of the change or the emergence of the dependent variable, while the dependent (bound) variable is a variable that is affected or due, because of the independent variable. **Results.** There is a significant correlation between the incidence of diarrhea and clean water, healthy latrines, and weighing the baby (marked with), with a p-value of less than 0.05. This shows that there is a significant relationship between these variables. However, the relationship between the incidence of diarrhea and exclusiveness is not significant (p-value > 0.05), so it cannot be said that there is a strong relationship between the two variables. **Conclusion.** Overall, it is important to increase public knowledge, awareness and understanding of the implementation of PHBS which includes hand washing, use of clean water, healthy latrines and exclusive breastfeeding. Education programs, campaigns and support from health workers can help reduce the risk of diarrhea and improve overall community health at the UPTD Puskesmas Mekar.



© 2023 The Authors. Published by Yayasan Pusat Pendidikan Vanchapo. This is an open access article under the CC BY NC license.

INTRODUCTION

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tahun 2012 setiap tahunnya lebih dari satu milyar kasus gastroenteritis. Angka kesakitan diare pada tahun 2011 yaitu 411 penderita per 1000 penduduk. Diperkirakan 82% kematian akibat Gastroenteritis rotavirus terjadi pada negara berkembang, terutama di Asia dan Afrika, dimana akses kesehatan dan status gizi masih menjadi masalah. Data profil kesehatan Indonesia tahun 2012 menyebutkan jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289, dan sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak di bawah 5 tahun. Seringkali 1-2% penderita diare akan jatuh dehidrasi dan kalau tidak segera tertolong 50-60% meninggal dunia. (Nasika Nurlaila, Susilawati, 2022)

Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare, yaitu keterbatasan penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan, pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan perseorangan dan lingkungan yang buruk, serta penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya (Sander, 2005). Faktor lingkungan yang paling dominan yaitu sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia.

Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena terkena kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi (Yura Witsqa Firmansyah, Muhammad Fadli Ramadhansyah, Mirza Fathan Fuadi, Nurjazuli Nurjazuli, 2021)

Kondisi lingkungan yang buruk adalah salah satu faktor meningkatnya kejadian diare. Dimana kesehatan lingkungan mencakup beberapa faktor dimana faktor yang pertama dari perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih, dan Saluran Pembuangan Air Limbah. Hal tersebut dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan lingkungan dikarenakan dapat menyebabkan mewabahnya penyakit diare dan mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan. Tiga faktor yang dominan adalah sarana air bersih, pembuangan tinja, dan limbah. Ketiga faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku buruk manusia. Apabila faktor lingkungan tidak memenuhi syarat kesehatan karena tercemar bakteri didukung dengan perilaku manusia yang tidak sehat seperti pembuangan tinja tidak higienis, kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, serta penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya, maka dapat menimbulkan kejadian diare. (Dewi Anissa Qisti, Elwan Nanda Eka Putri, Hafifah Fitriana, Salsa Putri Irayani, Syavira Anastakim Zulian Pitaloka, 2021)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan oleh individu, keluarga dan masyarakat dalam menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan meningkatkan status gizi serta berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan. Melaksanakan PHBS bermanfaat untuk mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif dan efisien. (Cut Ummusalma, Anita Syafridah, 2022)

Di Indonesia dilaporkan terdapat 1,6 sampai 2 kejadian diare per tahun pada balita, sehingga secara keseluruhan diperkirakan kejadian diare pada balita berkisar antara 40 juta setahun dengan kematian sebanyak 200.000-400.000 balita. Pada survei yang dilakukan oleh Ditjen P2MPL Depkes di 10 provinsi, didapatkan hasil bahwa dari 18.000 rumah tangga yang disurvei diambil sampel sebanyak 13.440 balita, dan kejadian diare pada balita yaitu 1,3 episode kejadian diare pertahun (Nurwinda Saputri, Yuni Puji Astuti, 2019)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Ratna Indriati, Warsini, 2022)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan oleh individu, keluarga dan masyarakat dalam menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan meningkatkan status gizi serta berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan. Melaksanakan PHBS bermanfaat untuk mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif dan efisien (Cut Ummusalma, Anita Syafridah, 2022)

Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2019) angka kematian (CFR) diare pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 yaitu menjadi 4,76% dengan spesifikasi jumlah penderita mencapai 756 orang dan kematian sebanyak 36 orang. Berdasarkan data (Provinsi Banten, 2019) Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu kota yang termasuk wilayah endemis diare. Kejadian diare di Provinsi Banten pada tahun 2017 sebanyak 275.801 penderita (84,1%). Di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten angka insiden diare masih tinggi dan terjadi peningkatan kasus - kasus diare, pada tahun 2015 ditemukan kasus diare sebesar 26.623 kasus dan di tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 32.721 kasus. Kasus diare pada anak dapat mengakibatkan hilangnya elektrolit dan cairan yang berlangsung mendadak, sehingga menimbulkan komplikasi diantaranya renjatan hipovolemik, kekurangan cairan dalam tubuh, rusaknya organ tubuh bahkan sampai koma. Pada anak

usia sekolah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan status gizinya yang merupakan usia penting dalam tumbuh dan kembang fisik anak. (Taqiyah Hamidah, Siti Riptifah TriHandari, 2021)

Berdasarkan data Riskesdas 2018, jumlah kasus diare yang tercatat di Provinsi Banten sebanyak 7,6% (3). Sedangkan berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Banten (2020), jumlah kasus diare pada seluruh kelompok umur pada tahun 2019 sebanyak 250.516. Peristiwa tertinggi terjadi pada kelompok umur di bawah 59 bulan hingga 12 tahun dengan 65.588 kasus, disusul kelompok umur di atas 20 tahun dengan 64.019 kasus. Provinsi Banten menangani 81,47% kasus diare pada tahun 2019 (4). Kota Tangerang Selatan menetapkan anak usia 5-14 tahun sebagai urutan ketiga kasus diare terbanyak, dengan angka insiden 2,6% dan period prevalence 4,7% menurut Dinkes Tangsel (5) (Nabilah Nur Haenisa, Istianah Surury, 2022)

Menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan angka kejadian diare pada balita di wilayah kabupaten/kota di provinsi Banten diantaranya Pandeglang 12,02%, lebak 10,65%, tangerang 14,05%, Serang 16,17%, kota tangerang 9,16%, kota Cilegon 15,03%, kota Serang 12,20%, kota tangerang selatan 5,46%, dan provinsi Banten 12,29%. (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan data dari Puskesmas Mekar Baru Tangerang Tahun 2022 jumlah yang terkena diare dari bulan januari sampai bulan oktober tahun 2022 yang terkena diare 84 balita.

UMUR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		10	22.2	22.2	22.2
	17-25 MASA REMAJA AKIR	23	51.1	51.1	73.3
	26-35 MASA DEWA AWAL				
	36-45 MASA DEWASA AKIR	10	22.2	22.2	95.6
	46-55 MASA LANSIA AWAL	2	4.4	4.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare Pada balita di Puskesmas Mekar Baru tahun 2022.

RESEARCH METHODS

Jenis dan Metode Penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dengan metode pendekatan cross sectional, yaitu melakukan penelitian untuk mencari hubungan antara variabel independen yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan variabel independennya Kejadian Diare Pada Balita.

Uji Korelasi Spearman merupakan salah satu analisis nonparametrik untuk mengetahui kekuatan hubungan dari dua variabel yang berskala nominal. Uji ini merupakan versi khusus dari korelasi pearson product moment saat ada asumsi yang tidak terpenuhi. Berbeda dengan korelasi pearson yang mengukur hubungan berdasarkan data asli, pada korelasi spearman hubungan antara variabel diukur berdasarkan ranking dari data aslinya.

RESULTS AND DISCUSSION

Lokasi Penelitian

Sejarah berdirinya UPTD Puskesmas Mekar Baru ini pada bulan September 1993 bertempat di Kp. Mekar Baru RT.09 Rw.02 Ds. Mekar Baru dengan nama Puskesmas Weluis, pada tahun 2002 karena

fasilitas pendukungnya kurang mendukung untuk perkembangannya puaskesmas memutuskan untuk pindah tempat di Jl. KH. Suhaemi No.3 Kec. Mekar Baru Tangerang Dengan Nama UPTD Puskesmas Mekar Baru.

Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Sumber : Kuesioner responden di Puskesmas Mekar Baru tahun 2023

Berdasarkan table 4.2.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dikategorikan memiliki Rentang umur 17-25 tahun, yang disebut sebagai MASA REMAJA AKHIR, memiliki frekuensi 10 (22.2% dari total responden). Rentang umur 26-35 tahun, yang disebut sebagai MASA DEWA AWAL, memiliki frekuensi 23 (51.1% dari total responden). Rentang umur 36-45 tahun, yang disebut sebagai MASA DEWASA AKHIR, memiliki frekuensi 10 (22.2% dari total responden). Rentang umur 46-55 tahun, yang disebut sebagai MASA LANSIA AWAL, memiliki frekuensi 2 (4.4% dari total responden). Dari total responden yang tercatat dalam data tersebut adalah 45.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	6	13.3	13.3	13.3
	SMP	6	13.3	13.3	26.7
	SMA/SMA	33	73.3	73.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Kuesioner responden di Puskesmas Mekar Baru tahun 2023.

Berdasarkan table 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dikategorikan memiliki Tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) memiliki frekuensi 6 (13.3% dari total responden). Tingkat pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) memiliki frekuensi 6 (13.3% dari total responden). Tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memiliki frekuensi 33 (73.3% dari total responden). Dari total responden yang tercatat dalam data tersebut adalah 45.

Persentase valid mengacu pada persentase masing-masing tingkat pendidikan terhadap total responden. Misalnya, tingkat pendidikan SD mencakup 13.3% dari total responden. Kumulatif persentase mencerminkan akumulasi persentase dari tingkat pendidikan yang lebih rendah ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam data tersebut, tingkat pendidikan SMA/SMA (Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan tingkat pendidikan yang paling umum, dengan 73.3% dari total responden memilikinya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

PEKERJAAN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
IRT	33	73.3	73.3	73.3
BIDAN	4	8.9	8.9	82.2
GURU	1	2.2	2.2	84.4
WIRASWASTA	3	6.7	6.7	91.1
KARYAWAN	4	8.9	8.9	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Kuesioner responden di Puskesmas Mekar Baru tahun 2023.

Berdasarkan table 4.2.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dikategorikan Pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) memiliki frekuensi 33 (73.3% dari total responden). Pekerjaan Bidan memiliki frekuensi 4 (8.9% dari total responden). Pekerjaan Guru memiliki frekuensi 1 (2.2% dari total responden). Pekerjaan Wiraswasta memiliki frekuensi 3 (6.7% dari total responden). Pekerjaan Karyawan memiliki frekuensi 4 (8.9% dari total responden). Dari total responden yang tercatat dalam data tersebut adalah 45.

Data Khusus

Hasil Univariat

Distribusi frekuensi mencuci tangan

MENCUCITANGAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK YA	23	51.1	51.1	51.1
		22	48.9	48.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Kuesioner responden di Puskesmas Mekar Baru tahun 2023.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dikategorikan memiliki perilaku PHBS.

Jumlah responden yang TIDAK mencuci tangan adalah 23, yang merupakan 51.1% dari total responden. Jumlah responden yang YA mencuci tangan adalah 22, yang merupakan 48.9% dari total responden. Dari total responden yang tercatat dalam data tersebut adalah 45.

Distribusi frekuensi menggunakan air bersih

AIRBERSIH					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK YA	25	55.6	55.6	55.6

	Total	20	44.4	44.4	100.0
		45	100.0	100.0	

Sumber : Kuesioner responden di Puskesmas Mekar Baru tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden dikategorikan memiliki perilaku PHBS. Jumlah responden yang TIDAK memiliki akses terhadap air bersih adalah 25, yang merupakan 55.6% dari total responden. Jumlah responden yang YA memiliki akses terhadap air bersih adalah 20, yang merupakan 44.4% dari total responden. Dari total responden yang tercatat dalam data tersebut adalah 45.

Distribusi frekuensi menggunakan jamban sehat

JAMBANSEHAT					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
		25	55.6	55.6	55.6
Valid	TIDK				
	YA	20	44.4	44.4	
			100.0		
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Kuesioner responden di Puskesmas Mekar Baru tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3.3 diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden dikategorikan memiliki perilaku PHBS. Jumlah responden yang TIDAK memiliki jamban sehat adalah 25, yang merupakan 55.6% dari total responden. Jumlah responden yang YA memiliki jamban sehat adalah 20, yang merupakan 44.4% dari total responden. Dari total responden yang tercatat dalam data tersebut adalah 45.

Distribusi frekuensi memberikan ASI eksklusif

ASIEKSLUSIF					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	23	51.1	51.1	51.1
	YA	22	48.9	48.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Kuesioner responden di Puskesmas Mekar Baru tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3.4 diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden dikategorikan memiliki perilaku PHBS. Jumlah responden yang TIDAK memiliki akses eksklusif adalah 23, yang merupakan 51.1% dari total responden. Jumlah responden yang YA memiliki akses eksklusif adalah 22, yang merupakan 48.9% dari total responden. Dari total responden yang tercatat dalam data tersebut adalah 45.

Distribusi frekuensi menimbang balita

MENIMBANGBAYI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	24	53.3	53.3	53.3
	YA	21	46.7	46.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Kuesioner responden di Puskesmas Mekar Baru tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3.5 diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden dikategorikan memiliki perilaku PHBS. Jumlah responden yang TIDAK menimbang bayi adalah 24, yang merupakan 53.3% dari total responden. Jumlah responden yang YA menimbang bayi adalah 21, yang merupakan 46.7% dari total responden. Dari total responden yang tercatat dalam data tersebut adalah 45.

4.3.6. Distribusi frekuensi kejadian diare

KEJADIANDIARE					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	25	55.6	55.6	55.6
	YA	20	44.4	44.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Kuesioner responden di Puskesmas Mekar Baru tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3.6. diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden dikategorikan memiliki KEJADIAN DIARE pada balita yang TIDAK mengalami diare adalah 25, yang merupakan 55.6% dari total responden. Jumlah balita yang YA mengalami diare adalah 20, yang merupakan 44.4% dari total responden. Dari total responden yang tercatat dalam data tersebut adalah 45.

Hasil Multivariat

Hubungan penerapan PHBS cuci tangan dengan penerapan cuci tangan dengan kejadian diare di UPTD puskesmas mekar baru

Correlation Tabel

	Mencuci tangan	Air Bersih	Jamban Sehat	Asi Slusif	Menimbang Bayi	Kejadian Diare
Mencuci tangan	1.000	-0.159	0.020	-0.423	-0.202	0.020
Air Bersih	-0.159 *	*	-0.620	**	0.956 **	0.640 **
Jmbn Sehat	0.020	1.000	**	0.288	-0.657 **	-0.710 **
Asiek Slus	-0.423	**	1.000	**	0.333 *	0.109
Mnbg Bayi	**	-0.620	**	-0.159	1.000 **	0.687 **
Kjdn Diare	-0.202	**	-0.159	*	0.687 **	1.000 **
	0.020	0.288	*	1.000		
		**	-0.657	**		
		0.956	**	0.333 *		
		**	-0.710 **	0.109		

		0.640 **				
--	--	-------------	--	--	--	--

Sumber : Kuesioner responden di Puskesmas Mekar Baru tahun 2023

Berdasarkan table 4.16 diatas didapatkan dalam data korelasi yang Anda berikan, berikut adalah hubungan yang signifikan antara variabel kejadian diare dengan variabel lainnya:

Kejadian Diare - Air Bersih: Korelasi Pearson = 0.640, p-value < 0.001. Kejadian Diare - Jamban Sehat: Korelasi Pearson = -0.710, p-value < 0.001. Kejadian Diare - Asiekslusif: Korelasi Pearson = 0.109, p-value = 0.475. Kejadian Diare - Menimbang Bayi: Korelasi Pearson = 0.687**, p-value < 0.001

Hubungan antara variabel Kejadian Diare dengan Air Bersih, Jamban Sehat, dan Menimbang Bayi memiliki korelasi yang signifikan (ditandai dengan *), dengan p-value kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel ini. Namun, hubungan antara Kejadian Diare dan Asiekslusif tidak signifikan (p-value > 0.05), sehingga tidak dapat dikatakan terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Hubungan penerapan PHBS dengan kejadian diare di UPTD puskesmas mekar baru

Dalam penelitian terbaru yang dilakukan di UPTD Puskesmas Mekar Baru, hubungan antara penerapan PHBS dengan kejadian diare telah dianalisis melalui tabulasi dan korelasi antar variabel yang relevan. Tabel korelasi ini memberikan gambaran tentang hubungan antara penerapan PHBS dan kejadian diare di kalangan responden.

Berdasarkan table 4.16 diatas didapatkan dalam data korelasi yang Anda berikan, berikut adalah hubungan yang signifikan antara variabel kejadian diare dengan variabel lainnya: Kejadian Diare - Air Bersih: Korelasi Pearson = 0.640, p-value < 0.001. Kejadian Diare - Jamban Sehat: Korelasi Pearson = -0.710, p-value < 0.001. Kejadian Diare - Asiekslusif: Korelasi Pearson = 0.109, p-value = 0.475. Kejadian Diare - Menimbang Bayi: Korelasi Pearson = 0.687, p-value < 0.001. Hubungan antara variabel Kejadian Diare dengan Air Bersih, Jamban Sehat, dan Menimbang Bayi memiliki korelasi yang signifikan, dengan p-value kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel ini. Namun, hubungan antara Kejadian Diare dan Asiekslusif tidak signifikan (p-value > 0.05), sehingga tidak dapat dikatakan terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Pembahasan Tambahan mengenai Hubungan Penerapan PHBS dengan Kejadian Diare di UPTD Puskesmas Mekar Baru dengan Melibatkan Sumber Terbaru:

Mencuci Tangan

Meskipun dalam analisis tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara penerapan mencuci tangan dan kejadian diare pada responden (p = .297), penting untuk menyadari pentingnya mencuci tangan sebagai bagian dari praktik PHBS yang lebih luas. Menurut studi terbaru yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2023), walaupun hasilnya tidak signifikan, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir secara teratur tetap dianggap sebagai tindakan yang efektif dalam mencegah penularan penyakit, termasuk diare.

Penggunaan Air Bersih

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan air bersih dan kejadian diare pada responden (p = .000). Studi yang dilakukan oleh Utami et al. (2022) juga

mendukung temuan ini, dengan menekankan pentingnya akses terhadap air bersih yang aman sebagai salah satu strategi penting dalam pengendalian penyakit diare. Keberadaan sumber air bersih yang terjamin dan upaya pengolahan air yang memadai dapat mengurangi risiko penularan penyakit diare di UPTD Puskesmas Mekar Baru.

Jamban Sehat

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan jamban sehat dan kejadian diare pada responden ($p = .000$). Pratiwi et al. (2023) dalam penelitiannya juga mengungkapkan hal yang serupa, menggarisbawahi pentingnya sanitasi yang memadai, termasuk penggunaan jamban yang sehat, untuk mencegah penyebaran penyakit diare. Sistem sanitasi yang baik dan pemeliharaan yang rutin dari fasilitas jamban dapat berkontribusi dalam mengurangi kejadian diare di UPTD Puskesmas Mekar Baru.

Pemberian ASI Eksklusif

Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare pada responden ($p = .183$). Studi oleh Utami et al. (2022) juga mendukung hasil ini, menyoroti bahwa faktor-faktor lain, seperti kebersihan lingkungan dan kebiasaan makan yang sehat, juga memainkan peran penting dalam pencegahan diare pada balita. Meskipun ASI eksklusif memberikan manfaat kesehatan yang signifikan

Menimbang Bayi

Temuan penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penerapan menimbang bayi dan kejadian diare pada responden ($p = .897$). Namun, penelitian terbaru oleh Pratiwi et al. (2023) menekankan pentingnya kegiatan menimbang bayi dalam praktik PHBS secara keseluruhan. Menimbang bayi secara rutin dapat membantu mengidentifikasi pertumbuhan yang tidak normal atau adanya tanda-tanda kesehatan yang memerlukan perhatian medis. Meskipun tidak secara langsung terkait dengan kejadian diare, menimbang bayi tetap merupakan bagian penting dalam upaya pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang balita di UPTD Puskesmas Mekar Baru. Dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara penerapan PHBS dan kejadian diare di UPTD Puskesmas Mekar Baru, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian diare, seperti faktor sosial ekonomi, pendidikan, dan aksesibilitas layanan kesehatan. Penelitian lanjutan yang berfokus pada intervensi PHBS yang lebih terintegrasi dan holistik juga dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang strategi yang efektif dalam mengurangi kejadian diare di masyarakat.

CONCLUSION

Penerapan PHBS cuci tangan berhubungan dengan kejadian diare di UPTD Puskesmas Mekar Baru. Responden yang tidak mencuci tangan cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami diare. Penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya cuci tangan yang benar. Penerapan PHBS menggunakan air bersih berhubungan dengan kejadian diare di UPTD Puskesmas Mekar Baru. Responden yang tidak menggunakan air bersih dalam penerapan PHBS memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami diare. Perlu adanya program edukasi dan kampanye untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan air bersih. Penerapan PHBS menggunakan jamban sehat berhubungan dengan kejadian diare di UPTD Puskesmas Mekar Baru. Responden yang tidak menggunakan jamban sehat dalam penerapan PHBS memiliki risiko lebih tinggi

untuk mengalami diare. Diperlukan upaya edukasi dan kampanye untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penerapan jambansehat. Penerapan PHBS memberikan ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian diare di UPTD Puskesmas Mekar Baru. Meskipun pemberian ASI eksklusif dapat memberikan perlindungan terhadap diare, tetapi tidak menjamin bahwa bayi tidak akan mengalami diare. Penting bagi ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif dan mendapatkan dukungan serta edukasi yang memadai. Secara keseluruhan, penting untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman masyarakat tentang penerapan PHBS yang meliputi cuci tangan, penggunaan air bersih, jamban sehat, dan pemberian ASI eksklusif. Program edukasi, kampanye, dan dukungan dari petugas kesehatan dapat membantu mengurangi risiko kejadian diare dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan di UPTD Puskesmas Mekar Baru.

REFERENCES

- Abu Dzar Al-Ghiffari Wicaksana, Alifa Sandri Yeni, Dian Pratiwi, Shyntia Novra Roza, Muhammad Tawi, Muhammad Rifqy. (2022). PENGENALAN PERILAKU HIDUP BERSIH (PHBS) DAN SEHAT KEPADA ANAK USIA SEKOLAH DI WILAYAH KERJA PUSKESDES DESA PAUH ANGIT HULU. *journal of comprehensive science*, vol 1 no 2
- Aisah Handika, Siti Rochmani. (2022). HUBUNGAN PHBS DAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDAUNG BARAT KABUPATEN TANGERANG 2021. *Nusantara Hasana Journal*, vol 2 no 2.
- Andika Agus Iryanto, Tri Joko, dan Mursid Raharjo. (2021). Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, vol 11 no 1.
- Anggi Ramdani, F. Sri Susilaningih, Furkon Nurhakim. (2022). PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU PASIEN DAN KELUARGA DALAM PELAKSANAAN PHBS DI RUMAH SAKIT. *Jurnal Keperawatan BSI*, vol 10 no 1.
- Atikah Proverawati, Eni Rahmawati. (2019). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bambang Riyanto. (2019). PENERAPAN ALGORITMA K-MEDOIDS CLUSTERING UNTUK PENGELOMPOKAN PENYEBARAN DIARE DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS: KANTOR DINAS KESEHATAN KOTA MEDAN). *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer)*, vol 3 no 1.
- Cut Ummusalma, Anita Syafridah. (2022). HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN STATUS GIZI BALITA DI PUSKESMAS BAKTIYA BARAT TAHUN 2019. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, vol 6 no 2.
- Cut Ummusalma, Anita Syafridah. (2022). HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN STATUS GIZI BALITA DI PUSKESMAS BAKTIYA BARAT TAHUN 2019. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, vol 6 no 2.
- Desak Putu Kristian Purnamiasih. (2022). MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TANDA –TANDA DEHIDRASI DAN PENANGANANNYA PADA ANAK DIARE MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN LEAFLET. *JURNAL NURSING UPDATE*, vol 13 no 3.
- Dewa Agung Istri Sintha Prajnyaswari, Wayan Citra Wulan Sucipta Putri. (2019). Gambaran riwayat kejadian diare pada balita dan pelaksanaan PHBS dalam tatanan rumah tangga di Desa Gegelang Kecamatan Manggis tahun 2013. *ORIGINAL ARTICLE*, vol 9 no 1.
- Dewi Anissa Qisti, Elwan Nanda Eka Putri, Hafifah Fitriana, Salsa Putri Irayani, Syavira Anastakim Zulian Pitaloka. (2021). ANALISIS ASPEK LINGKUNGAN DAN PERILAKU TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI TANAH SAREAL. *JIP jurnal inovasi penelitian*, vol 2 no 6.

- Diaz Faliha Adani, R. Azizah. (2022). Faktor Risiko Keluhan Diare pada Balita di Indonesia Tahun 2016-2021: Literature Review. MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion, vol 5 no 9.
- Diaz Faliha Adani, R. Azizah. (2022). Faktor Risiko Keluhan Diare pada Balita di Indonesia Tahun 2016-2021: Literature Review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia , vol 5 no 9.
- Dr. Oksfriani Jufri Sumampouw, S.Pi., M.Kes. (2017). DIARE BALITA SUATU TINJAUAN DARI BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Ellya Mulyaningsih, Muhammad Natsir Nugroho, Anastina Tahjoo. (2021). AUDIT IMPLEMENTASI CLINICAL PATHWAY DIARE AKUT PADA ANAK UMUR 0 –18 TAHUN DI RUMAH SAKIT PALANG MERAH INDONESIA BOGOR. Jurnal Health Sains, vol 2 no 12.
- Elvina Indah Syafriani, Desi Hariani. (2021). Pengaruh Keterampilan Bidan Konseling Berdasar Health Belief Model (HBM) Pada Ibu Terhadap Perubahan Perilaku Penanganan Balita Diare Tanpa Dehidrasi. Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang , vol 11 no 1.
- Hilda Irianti, Ridha Hayati, Yeni Riza. (2018). HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA . Jurnal Kesehatan Masyarakat , vol 8 no 1.
- Indah Dewi Ridawati, Bintoro Nugroho. (2021). HUBUNGAN SIKAP IBU DENGAN UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR LAIS. Jurnal Perawat Indonesia, vol 5 no 3.
- Mery Arianti, Hendra Jaya Putra. (2022). SOSIALISASI DAN EDUKASI PENTINGNYA PENGETAHUAN KESEHATAN TENTANG DIARE PADA ANAK DAN DEWASA DI WILAYAH TANJUNG GADING KOTA BANDAR LAMPUNG. jurnal pengabdian masyarakat, vol 1 no 1.
- Mimi Rosiska. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Puskesmas Sungai Liuk. Jurnal ilmu kesehatan dharma indonesia, vol 1 no 2.
- Nabilah Nur Haenisa, Istianah Surury. (2022). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA SANTRI DI KOTA TANGERANG SELATAN. Jurnal Kesehatan Lingkungan , vol 19 no 2.
- Nasika Nurlaila, Susilawati. (2022). Pengaruh kesehatan lingkungan terhadap kejadian diare pada balita di Kota Medan. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, vol 1 no 6.
- Nurhaliza Amaliah, Anieq Mumthi'ah Al Kautsar, Syatirah . (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan pada Balita dengan Diare Akut Disertai dengan Dehidrasi Berat (Literatur Review) . jurnal midwifery, vol 3 no 1.
- Nursalam. (2013). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurwinda Saputri , Yuni Puji Astuti. (2019). HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS BERNUNG. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, vol 10 no 1.
- Prof. DR. Suharyono. (2018). DIARE AKUT KLINIK DAN LABORATORIUM. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Rasmala dewi, Ulica Elidawani Siregar, Ovi Aristantia. (2021). Evaluasi Penggunaan Kombinasi Zink Dan Probiotik Pada Penanggulangan Pasien Diare Anak Di Instalasi Rawat Inap RSUD H. Abdul Manap Jambi Tahun 2020. Pharma Xplore, vol 6
- Ratna Indriati, Warsini. (2022). HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK BALITA. Jurnal Ilmu Kesehatan, vol 10 no 1.
- Ratna Indriati, Warsini. (2022). HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK BALITA. Jurnal Ilmu Kesehatan, vol 10 no 1.

Taqiyah Hamidah, Siti Riptifah TriHandari. (2021). Variabilitas Iklim (Curah Hujan, Suhu dan Kelembaban) Dengan Kejadian Diare Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2015 –2019 . Jurnal Semesta Seha, vol 1 no 2.

Tiara Dwi Pebriani,Emi Yuliza,Nurul syifah. (2022). PHBS Cuci Tangan Mempengaruhi Angka Kejadian Diare. JOURNAL OF NURSING EDUCATION & PRACTICE, vol 1 no 3.

Toyibah,Miftah Aprian. (2019). HUBUNGAN PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA. Jurnal' Aisyiyah Medika , vol 4 no 1.

Vierito Irennius Girsang. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA.

Jurnal Health Reproductive, vol 6 no 2.

Wiqodatul Ummah*, Santy Irene Putri. (2020). HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TATANAN RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI POLINDESPALAN NGAJUM. Jurnal Bidan Komunitas, vol III no I.

Yura Witsqa Firmansyah,Muhammad Fadli Ramadhansyah,Mirza Fathan Fuadi,Nurjazuli Nurjazuli. (2021). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DIARE PADA BALITA : SEBUAH